



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SMK PONDOK PESANTREN CANDANG PINGGAN SUKAGUMIWANG KABUPATEN INDRAMAYU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ABIDIN

NIM : 07440472

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012M / 1431 H**

IKHTISAR

Abidin : *Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang*

Penelitian ini menjelaskan dua konsep utama, yaitu: kompetensi guru, terhadap produktivitas kerja guru. Secara operasional dua konsep tersebut digambarkan sebagai suatu rangkaian yang saling berkaitan. Dengan demikian kompetensi yang merupakan kemampuan dasar yang dimiliki guru dalam aspek pengetahuan, sikap dan perilaku berkenaan dengan konteks keguruan dan pendidikan menjadi pemicu munculnya produktivitas kerja. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah; apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, Untuk mengetahui produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi terhadap produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan populasi guru SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu dengan jumlah 40 orang, sekaligus sebagai sample karena jumlahnya relatif kecil. Instrumen penelitian berupa angket (kuisisioner) dengan skala likert yaitu untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru, dan produktivitas kerja guru. Dan analisis yang digunakan dengan korelasi product moment untuk menentukan koefisien korelasi dan derajat atau kuatnya hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket kompetensi guru SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang diperoleh data sebanyak 32,87% menjawab Ya, sedangkan 37,00% lainnya menjawab Kadang-kadang dan 30,13% menjawab Tidak, dan termasuk dalam kategori Cukup, Mengenai produktivitas kerja guru dari rekapitulasi hasil angket bahwa responden yang menjawab Ya hanya mencapai (37,50%) saja, sedangkan yang menyatakan Kadang-kadang mencapai (33,17%), dan yang menyatakan Tidak mencapai (29,33%), Dari hasil perhitungan korelasi antara kompetensi guru (X) terhadap produktivitas kerja guru (Y) menunjukkan bahwa tingkat korelasi X dengan Y mencapai angka 0,674 artinya jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan produktivitas kerja guru mencapai derajat 5% artinya untuk meningkatkan produktivitas kerja guru diperlukan peningkatan kompetensi guru

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan produktivitas kerja guru dengan cara meningkatkan tingkat kompetensi guru sehingga akan tercapai tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Guru dengan Produktivitas Kerja Guru di SMK Pondok Pesantren Candangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu”**. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada semua umatnya hingga akhir zaman.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Saefudin Zuhri, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Nuryana, M.Pd, Ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Ibu Ratna Puspitasari, M.Pd, Sekretaris Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Bapak Drs. H. Endang Sujana, M.Pd, Dosen Pembimbing I
6. Bapak Nuryana, S.Ag., M.Pd, Dosen Pembimbing II.

7. Bapak Drs, H. Eman Surtama, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMK Pondok Pesantren Candangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.
8. Buat kedua orang tuaku yang telah memberikan semangat serta motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Rekan-rekan Mahasiswa IPS telah memberikan dukunganya dan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan membalas budi baik mereka semua serta menjadikanya amal jariyah. selama -lamanya.

Penulis menyadāri bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan yang dilatar belakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. selanjutnya semua kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini adalah tanggungjawab penulis sepenuhnya.

Akhirnya skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater, dan akademik, semoga bermanfaat dan menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Cirebon, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
IKIITISAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
OTENTISITAS SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	6
B. Perumusan masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran	13
E. Hipotesis Statistik	14
BAB II KAJL4N TEORI	
A. Kompetensi Guru	14
Kompetensi Keguruan	20
Macam-macam Kompetensi Keguruan	24
Merencanakan Program Belajar	27
Melaksanakan Proses Belajar	29
Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar	31
B. Produktivitas Kerja Guru	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Metode Penelitian	43



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Langkah-langkah Penelitian	44
E. Teknik Analisa Data	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Hipotesis Statistik	50

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Hubungan Antara Kompetensi Guru dengan produktivitas Kerja Guru di SMK Pondok Pesantren Candangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu	70
C. UjiHipotesis	74

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem persekolahan di setiap jenjang pendidikan peranan guru sangat penting. Conny R. Semiawan dan Soedijarto mengatakan bahwa secara makro tugas guru berhubungan dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa, (Conny R. Semiawan dan Soedijarto, 1991:119). Apabila jika dikaitkan dengan jenjang pendidikan menengah yaitu SMK, maka peran guru sangat menentukan jenjang pendidikan yang strategis. Strategis bukan hanya dalam pengertian bagi kepemimpinan nasional sebagai bagian dari *national building* dan demokratisasi pendidikan, melainkan juga bagi masa depan anak. Selain itu apabila dikaitkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka pendidikan menengah mempunyai peran sentral, yaitu sebagai dasar bangunan sekaligus pencetak bahan baku jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses belajar mengajar di kelas, peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal ini disebabkan didalam proses belajar mengajar, yang diharapkan bukan hanya menyampaikan bahan belajar melainkan guru sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator. Aspek kepribadian gurulah yang diharapkan akan mewarnai suasana dalam interaksi edukatif antara guru dengan anak didik. Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa keberadaan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran



tetap penting, tidak dapat ditiadakan atau diganti dengan yang lain, (Nana Syaodih Sukmadinata, 1983 : 212). Apabila kedudukannya sebagai pengembang kurikulum di sekolah, guru dituntut hadir di tengah-tengah anak didik dalam rangka proses pengejawantahan pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Fakry Gaffar dalam pembahasan tentang *performance based teacher education* menyatakan bahwa guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi *content knowledge, behavior, skills, dan human relations*. *Contents knowledge* adalah materi pengetahuan di bidangnya masing-masing. *Behavior skills* berkenaan dengan integritas pribadi, sedangkan *human relation skill* adalah keterampilan dalam membina hubungan insani antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan guru dengan anggota masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah, dan instansi-instansi yang terkait.

Mencermati fenomena di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sampai saat ini produktivitas guru masih sangat rendah. Untuk itu perlu dikembangkan upaya yang berkesinambungan agar diperoleh guru-guru yang bermutu dalam arti yang sebenarnya, yaitu pekerjaan yang dilaksanakannya dapat menghasilkan prestasi kerja yang unggul, tidak hanya berangan-angan dan pandai beretorika. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasyr: 18



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Hasbi Ashidiqqi, dkk, 2008 : 372)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap pekerjaan diharapkan dapat menghasilkan produktivitas yang unggul, tidak hanya berangan-angan terhadap masa silam yang sudah terjadi, akan tetapi masa silam itu digunakan sebagai pelajaran untuk menunjukkan keberhasilan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Karena sesungguhnya setiap pekerjaan akan mendapat penilaian yang setimpal dari Allah Swt.

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan termasuk di dalamnya kedisiplinan kerja guru. Menurut Balai Pengembangan Produktivitas Daerah disebutkan bahwa ada enam faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu sikap kerja; tingkat keterampilan; hubungan tenaga kerja dengan pimpinan, manajemen pengelolaan, efisiensi tenaga kerja, dan kesungguhan. Keenam faktor tersebut merupakan faktor-faktor kunci produktivitas tenaga kerja pada umumnya.

Produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolak ukur masing-masing. Tolak ukur produktivitas kerja dapat dilihat dari kinerja pegawai. Dalam hal ini, Terence R. Mitchell (1974 : 343) mengatakan bahwa

aspek-aspek kinerja meliputi; *quality of work, promptness, initiative, copability*, dan *communication*. Kelima aspek tersebut dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji tingkat kinerja seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk mengadakan pengukuran produktivitas kerja ditetapkan. Produktivitas kerja pegawai adalah hasil kali antara kemampuan dan kedisiplinan.

Guru sebagai salah satu tenaga kerja yang profesional, juga dituntut agar senantiasa meningkatkan produktivitas kerjanya. Secara individual, guru memiliki karakteristik-karakteristik seperti; intelektual, kemampuan psikomotorik, efektif, kesehatan, konsep aku dan lain-lain yang harus senantiasa ditingkatkan agar produktivitas kerjanya juga semakin meningkat. (Sedarmayanti, 2001 : 71)

Guru merupakan salah satu komponen vital, penggerak utama sebagai faktor kesuksesan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang akhirnya akan mempengaruhi produktivitas sekolah. Guru sebagai salah satu penjamin mutu dalam proses pendidikan merupakan tenaga kependidikan yang berkompoten yaitu memiliki seperangkat pengetahuan yang luas tentang aspek-aspek keguruan dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses mendidik, mengajar, dan melatih siswa.

Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada guru yang merupakan administrator, motivator dan dinamisator dalam menciptakan budaya belajaryang kondusif, kreatif dan bertanggung jawab. Untuk itu, guru diupayakan untuk terus menerus ditingkatkan kemampuannya melalui berbagai jabatannya. Ataupun upaya-upaya yang difasilitasi kepala sekolah.

Sebagai contoh, program pembinaan tenaga guru dengan mengirim mereka ke suatu pelatihan, seharusnya hasil pelatihan tersebut diberdayakan oleh sekolah dan kepala sekolah secara kontinyu dengan melakukan pembinaan di sekolah, karena guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang benar-benar mampu untuk bekerja secara mandiri dan penuh inisiatif, kreatif tanpa tergantung pada orang lain. Melalui program pembinaan yang dilakukan kepala sekolah pada akhirnya dapat menumbuhkan kompetensi guru dalam bekerja.

Dengan melihat betapa pentingnya Kompetensi dan produktivitas kerja guru, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu;

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah tentang hubungan Kompetensi dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu

- b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik yaitu pendekatan dengan mengadakan survey dan pengamatan



langsung ke objek penelitian untuk mengetahui tentang kemungkinan ada tidaknya Hubungan antara Kompetensi Guru dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.

c. Jenis Masalah

Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah komparasi yakni Hubungan antara Kompetensi Guru dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman tentang hal yang akan dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis menitikberatkan permasalahan pada :

1. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan.

2. Hubungan kompetensi guru dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun permasalahan diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.?
2. Sejauhmana produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.?
3. Seberapa besar hubungan antara kompetensi dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kompetensi dan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu

D. Kerangka Pemikiran

Seseorang dapat dikatakan kompeten dalam suatu bidang tertentu manakala orang tersebut mampu menguasai kecakapan kerja atau keahlian



yang sesuai dengan tuntutan kerja yang bersangkutan, sehingga ia berhak memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pelayanan sosial.

Secara konseptual, kompetensi guru adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan layak. Dalam hal ini, kemampuan seorang guru tersebut adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan sumber / media, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi ini guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik, mereka dapat mengendalikan serta dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya. Di samping itu mereka akan mengerti dan sadar akan tugas serta kewajiban yang disandangnya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh semua masyarakat terutama yang menitipkan putera-puteri mereka untuk di didik.

Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yakni (a) mengetahui pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi



yang dibinanya, dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1992 : 24)

Berdasarkan pendapat Cooper seperti tersebut di atas maka selayaknya setiap guru harus mempunyai empat kompetensi, yaitu:

- a. Setiap guru harus menguasai teknik mengenai cara-cara belajar yang efektif dan efisien, mampu serta memahami kurikulum dengan baik, dapat mengajar di kelas, mau dan mampu menjadikan dirinya sebagai model untuk peserta didik, bisa memahami dan menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan, mampu membuat dan dapat melaksanakan evaluasi dan lain-lainnya.
- b. Setiap guru harus menguasai bidang studi yang diajarkannya. Guru harus menguasai arti dan isi bidang studi yang dipegangnya. Guru harus mengetahui media yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Jelasnya para guru dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya baik mengenai penguasaan materinya, pengembangannya, keterampilan mengajarkannya, sanggup menggunakan media pengajaran yang tersedia dan dapat mencari atau membuat alat pengajaran darurat apabila alat pengajaran yang diperlukan tidak tersedia, serta harus mengetahui tujuan bidang studi itu diajarkan dan terampil dalam mengevaluasinya.
- c. Setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam bentuk kemampuan mengenal dan menghayati perilaku serta etika dalam kehidupan sehari-hari

yang sesuai dengan pancasila dan ajaran agama serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Sebagai guru yang memiliki pengetahuan harus ikut bertanggung jawab dan turut serta dalam usaha memajukan ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan yang telah menjadi spesialisasinya melalui berbagai penelitian dan pengembangan.

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting peranannya dalam proses pendidikan di samping komponen-komponen lainnya. Kehadiran guru dalam proses mengajar belum bisa digantikan oleh alat-alat lain, seperti dengan mesin, radio, tape recorder bahkan dengan komputer sekalipun tetap kehadirannya tidak bisa digantikan. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar masih terlalu banyak unsur-unsur kemanusiaan yang dibutuhkan, antara lain kepribadian, perasaan, sikap, nilai motivasi, kebiasaan dan lain sebagainya yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dilihat dari pengabdianya serta tugas-tugas yang harus dilaksanakannya, ternyata jabatan guru bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan memerlukan suatu keahlian khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh setiap orang.

Kompetensi sebagaimana disebutkan dalam UU Guru No. 14 Tahun 2005 pasal 10 meliputi kompetensi paedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.



Produktivitas kerja guru dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan iptek dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Kegiatan PPTG secara filosofis merupakan inti dari profesionalisasi. Dalam makna, suatu proses yang mendorong ke arah lahirnya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesungguhnya. Aktualisasi program PPTG direalisasikan memeros pada perbaikan kinerja administratif, pembelajaran, dan pelayanan bantu dalam bidang pendidikan dan persekolahan. Kegiatan PPTG merupakan upaya membantu mengembangkan *sense of aspiration* atas deferensiasi kultural antar guru, kepala sekolah dan staf, serta mengembangkan strategi pengelolaan bidang kesiswaan yang dikaitkan dengan dimensi kultural yang ada.

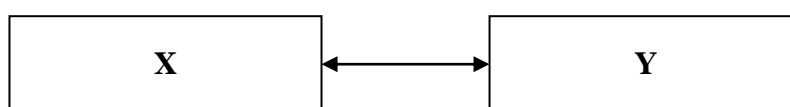
Efektivitas proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi para guru bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional sebagai pendidik dengan empat faktor utama: (1). Kemampuan profesional, (2). Upaya profesional, (3). Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, dan (4). Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan. Tugas guru sebagai tenaga kependidikan berdimensi luas. Mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam PBM baik dalam maupun luar kelas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Istilah pelatihan dan pengembangan ada kalanya berbeda makna. Perbedaan tersebut didasari atas pemikiran bahwa pelatihan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada peningkatan produktivitas para pekerja di masa depan. Kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan di lingkungan pendidikan merujuk pada peluang-peluang belajar (*learning opportunities*) yang sengaja didesain untuk membantu pertumbuhan profesional tenaga kependidikan. Lebih spesifik, dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi, profesional, dan sosial tenaga kependidikan, bahkan dapat dilakukan sebagai wahana promosi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Keterangan :

X : variable Kompetensi Guru

Y : Variabel Produktivitas kerja guru

F. Hipotesis Statistik

Setelah melakukan penelaahan dan penelitian terhadap objek penelitian yang akan dijadikan sumber informasi, maka langkah berikutnya adalah

merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2006;71) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sebelum kita melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}) atau apakah ada hubungan antara variabel X (Komptenesi) dan variabel Y (produktivitas kerja guru), maka terlebih dahulu kita rumuskan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihilnya (H_o) sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu

H_o : Tidak ada hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan produktivitas kerja guru di SMK Pondok Pesantren Cadangpinggan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengembangan Produktivitas Daerah Produktivitas Kerja, Bandung; Depnaker RI Kanwil Propinsi Jawa Barat, 1997.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Conny R. Semiawan dan Soedijarto, *Mencuri Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Djamaludin Kantao, "Profil Guru dalam Konteks Sosial Budaya Tokaili", Disertasi, Bandung: PPs IKIP Bandung, 1992.
- Donald Ary Chese jacobs, and Asghar Razeveih, *Pengantar dalam pendidikan* terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Foote, E., *Collaborative Learning in Community Colleges*. ERIC, Digest, 1997.
- Fred Luthas. *Organizational Behavior*, Singapura: Mc.Graw Hill, Inc, 1995.
- Jiyono *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 017, Juni 1999, Jakarta: Balitbang Diknas, 1980.
- John Masrsjal Reeve, *Understanding Motivation and Emotion Fort Wort Harcourt Brace College*, Usa: Oxford University Press, 1992.
- Keith Davis, 1977, *Human Behavior at Work : Organizational Behavior*, New York: McGraw Hill, 1977.
- M. Arifin, *Kapita Selektas Pendidikan Umum dan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Mohammad Fakry Gaffar, *Perencana Pendidikan: Teori dan Metodologi*, Jakarta: PPLPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi Terhadap Proses dan Hasil Belajar*, Disertasi, Bandung: PPs IKIP Bandung, 1983.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1982.

- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Robert A. Barron dan Paul B Paulus, *Understanding Human Relations: A- Pratical Guide to People at Work*, USA: Allyn dan Bacon, 1991.
- Rochnan Natawidjaja, "Peningkatan Kualitas Profesional Guru Sekolah Dasar melalui Pemantapan Lembaga pendidikannya", *Mimbar Pendidikan*, No. 1 Tahun XI, 1992.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita, 1997.
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1990.
- Terence R. Mitchell, *People in Organization Understanding Their Behavior*, New York: McGraw Hill, 1974.
- Wahyu Samidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.